

ABSTRAK

Siti Nur Afifah. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Muttaqin Cisalak Depok.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran guru dalam mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darul Muttaqin Cisalak, Depok. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu diasah agar siswa mampu berpikir kritis, menghasilkan ide baru, serta mengekspresikan pemahamannya secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pengembangan kreativitas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas dengan cara yang fleksibel, serta membangun diskusi yang mengaitkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana pendukung, serta masih adanya siswa yang merasa tidak percaya diri. Meskipun demikian, upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang variatif dan kontekstual terbukti dapat mendorong tumbuhnya ide-ide kreatif dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan sekolah terhadap pelatihan guru serta pengembangan fasilitas pembelajaran guna menunjang kreativitas peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Kreativitas, Pembelajaran Fikih, Siswa MTs

2025

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MTs DARUL MUTTAQIN CISALAK DEPOK

SITI NUR AFIFAH
NIM : 18130230

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs DARUL MUTTAQIN CISALAK DEPOK



SITI NUR AFIFAH
NIM : 18130230

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUL
MUTTAQIN
CISALAK DEPOK**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

SITI NUR AFIFAH

NIM: 18.13.02.30

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Darul Muttaqin Cisalak Depok” yang disusun oleh Siti Nur Afifah Nomor Induk Mahasiswa : 18130230 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar munaqasyah.

Jakarta, 18 Juni 2025

Pembimbing



Yudril Basith, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok” yang disusun oleh Siti Nur Afifah Nomor Induk Siswa: 18130230 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 24 Juni 2025, dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

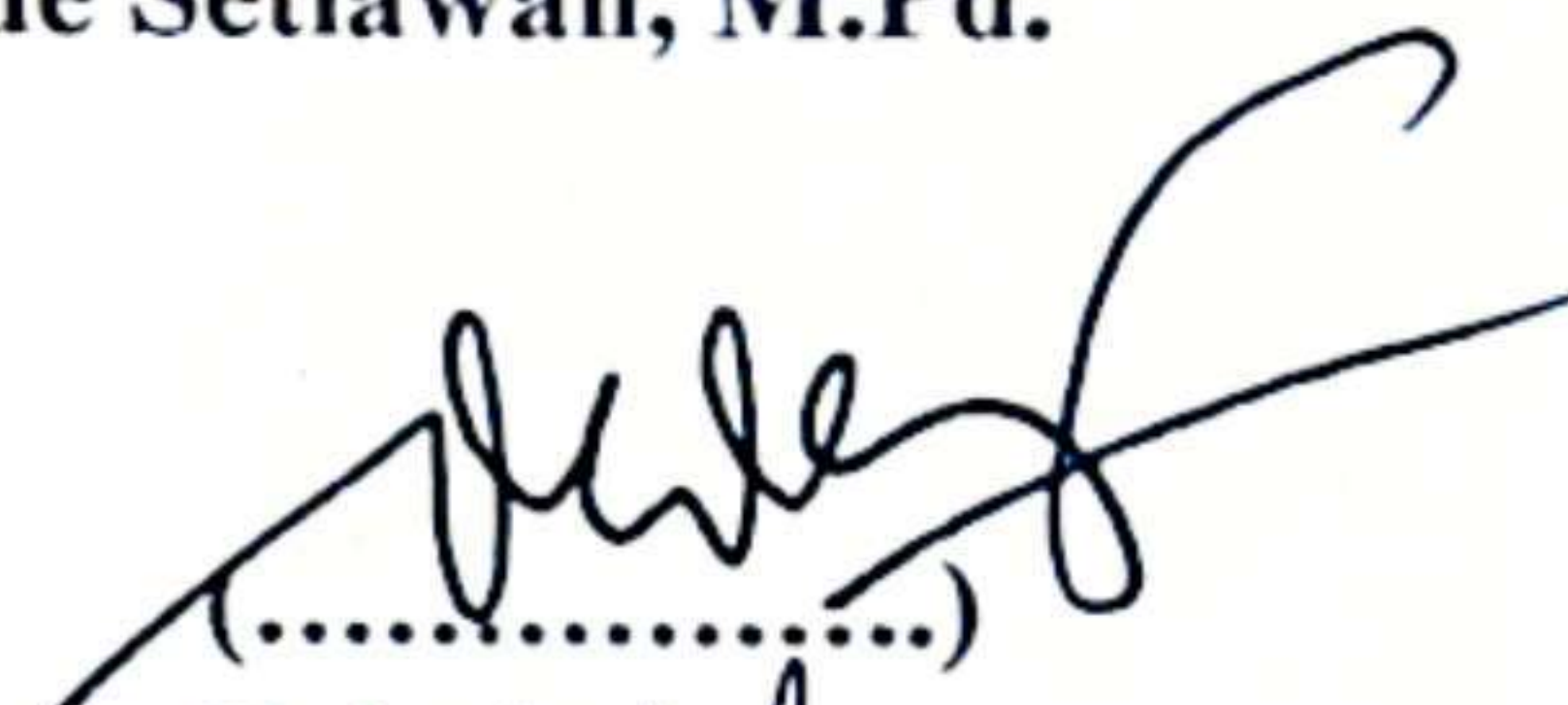
Bogor, 25 Juli 2025

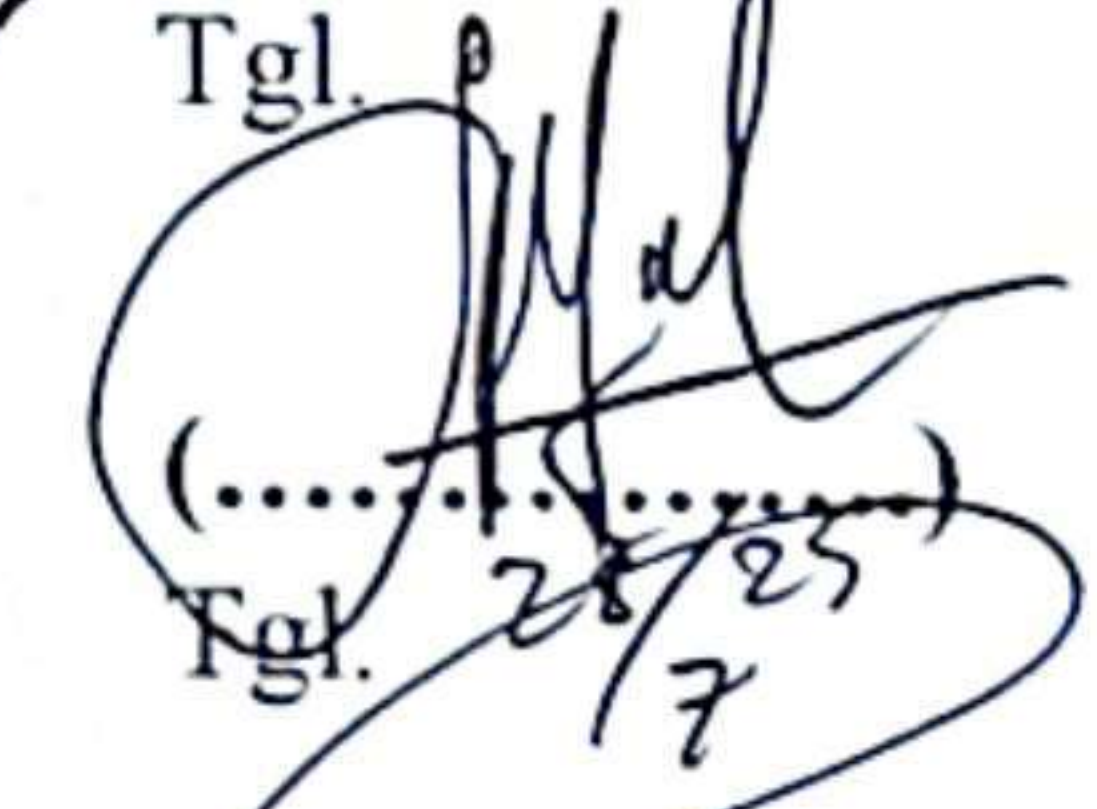
Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

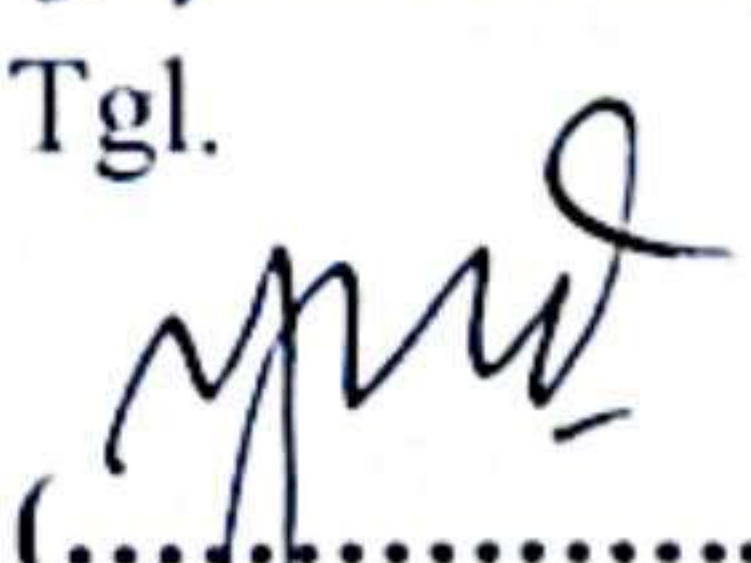
1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Nur Kabibuloh, M.Pd
(Penguji 1)
4. Nur Setyaningrum, M.S.I
(Penguji 2)
5. Yudril Basith, M.A
(Pembimbing)


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl. 28/25
7


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl. 27-juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok” yang disusun oleh Siti Nur Afifah Nomor Induk Siswa: 18130230 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 24 Juni 2025, dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

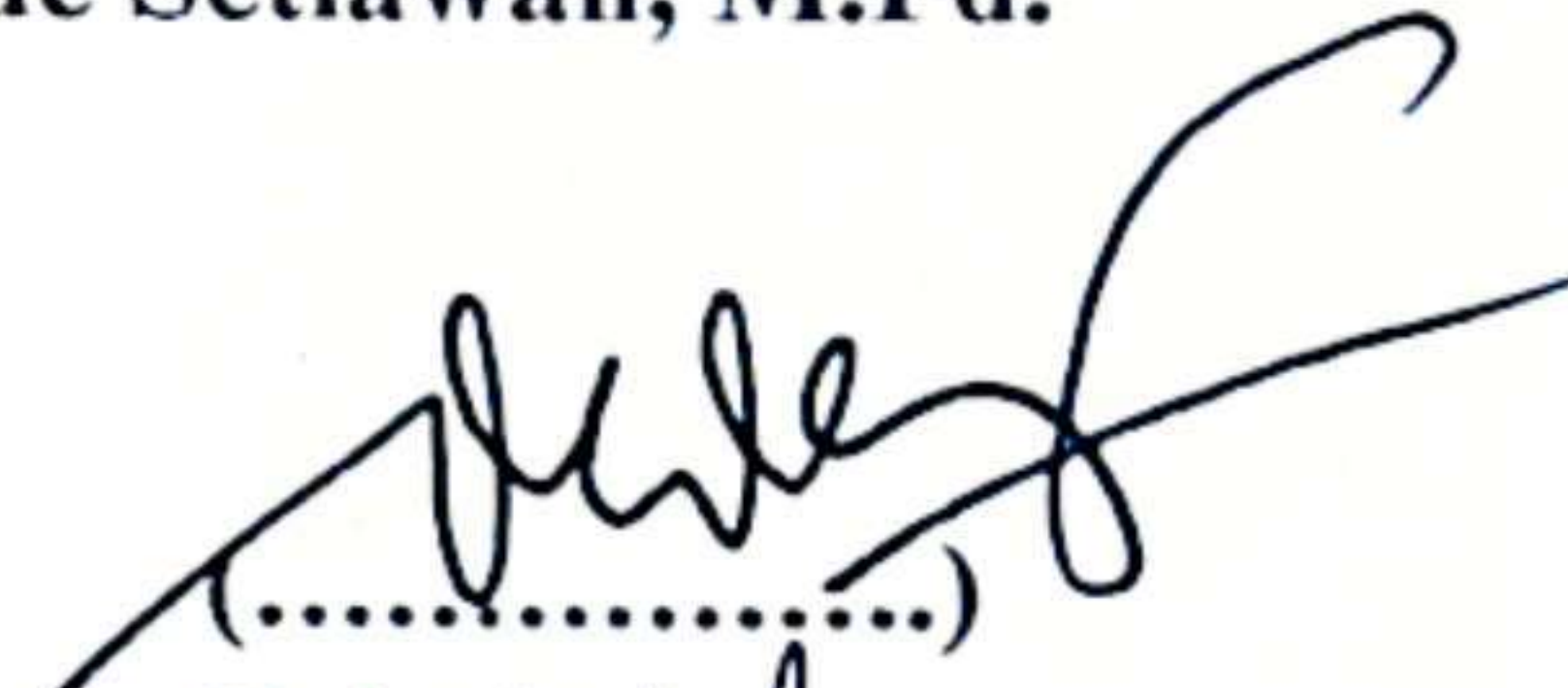
Bogor, 25 Juli 2025

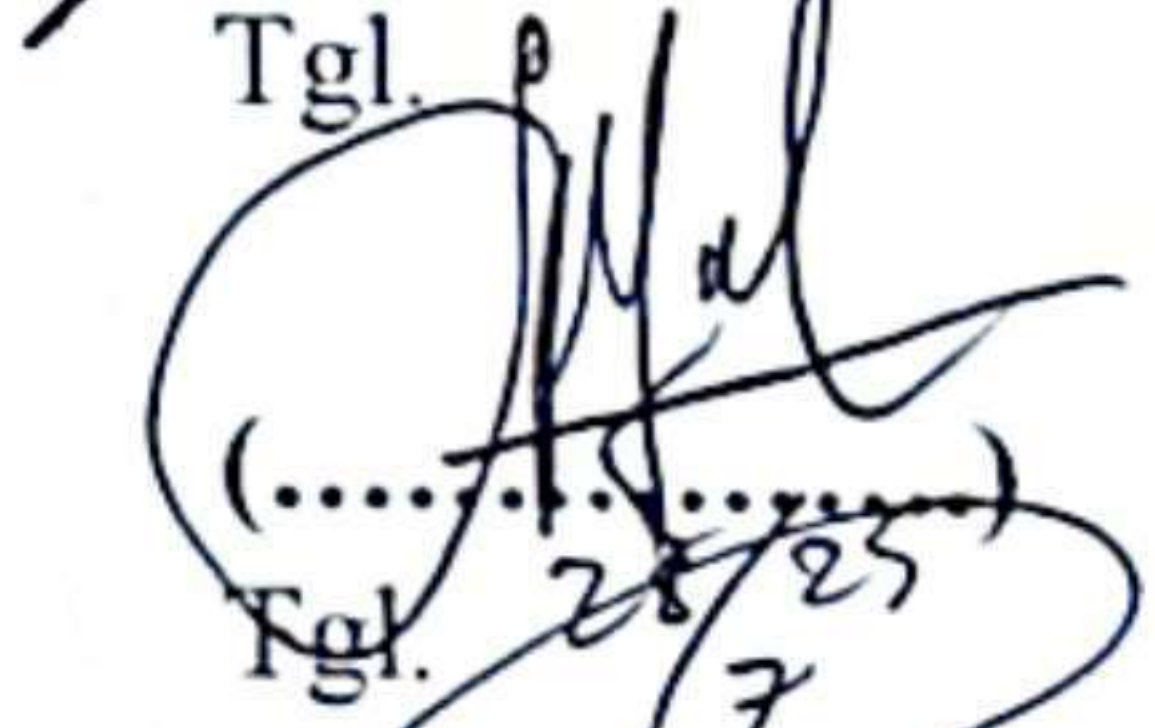
Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

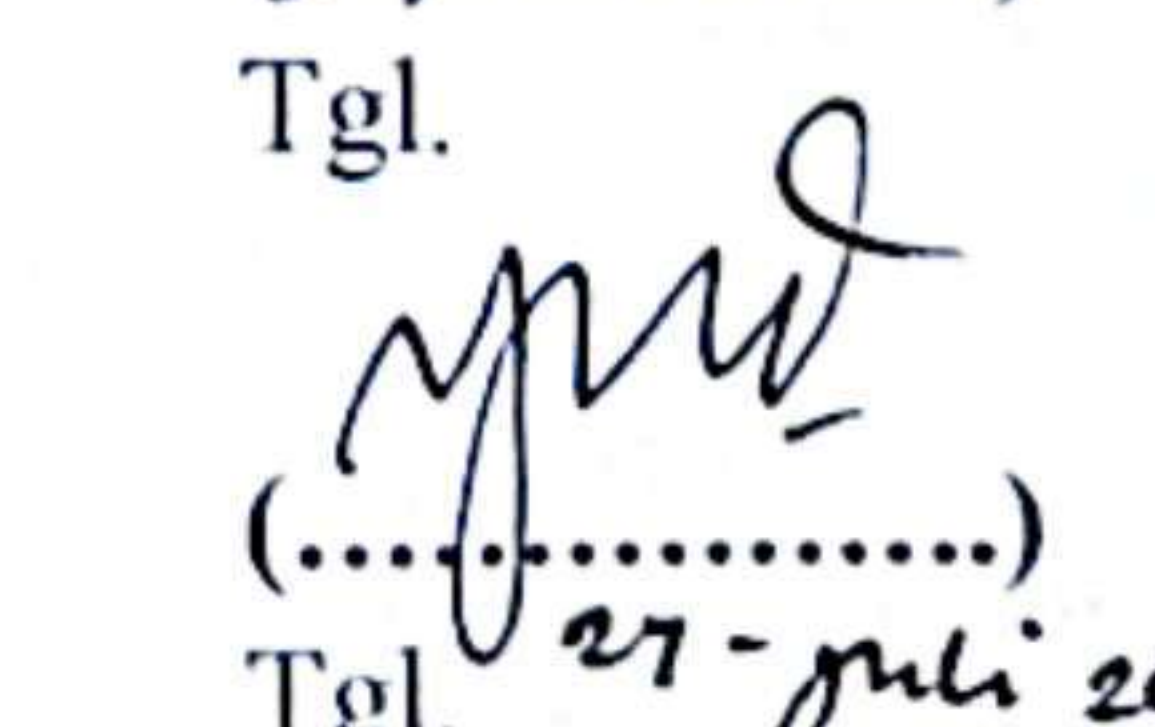
1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Nur Kabibuloh, M.Pd
(Penguji 1)
4. Nur Setyaningrum, M.S.I
(Penguji 2)
5. Yudril Basith, M.A
(Pembimbing)


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl. 25/7/25


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl. 27-juli 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Afifah

NIM : 18.13.02.30

Tempat/ Tgl. Lahir : Bogor, 21 Mei 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Darul Muttaqin Cisalak Depok” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 18 Juni 2025



Siti Nur Afifah
NIM. 18130230

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho, dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan juga kepada keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan melaksanakan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Darul Muttaqin Cisalak Depok”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari saran, kritik, bantuan, bimbingan, dan dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, Ph.D, Sebagai Rektor Plt Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

3. Bapak Saiful Bahri, M, Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga tahap penyelesaian.
4. Bapak Yudril Basith, MA Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya, mengoreksi serta mengarahkan mahasiswa dengan ramah dan humanism.
5. Teristimewa kedua orang tua tercinta Mamah (Ihat Solihat) dan Almarhum Bapak (Muhammad Jamil) yang selalu ada di setiap saat dari kecil hingga dewasa, memberikan ilmu, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah terputus.
6. Tete Siti Robiah Mursyidah, Aa Musthofa Kamal, dan adik saya Chusnul Chotimah yang telah memberikan dukungan, doa dan cinta tanpa henti.
7. Tete Dr. Eva Fitriati, MA yang telah memberikan dukungan dan ilmunya dalam perjuangan menyelesaikan skripsi.
8. Segenap keluarga besar M. Sholeh yang selalu mendoakan dan mendukung pencapaian.

9. Segenap Guru TKIT Darul Jannah yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a yang tulus.
10. segenap Guru di MTS Darul Muttaqin yang telah memberikan dukungan, do'a dan tempat dalam melakukan penelitian.
11. Yayasan Dana Mustadhafin dan BAZNAS yang telah membantu dalam administrasi.
12. Sahabat saya, Ade Istiqomah S.H dan Desi yang selalu kebersamai, memberi dukungan dan do'a yang semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat seperjuangan saya di UNUSIA, kak Fitria Khairunnisa yang selalu memberikan arahan, do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada mereka semua.

Jakarta, 18 Juni 2025
Penulis,

Siti Nur Afifah
NIM : 18130230

ABSTRAK

Siti Nur Afifah. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Muttaqin Cisalak Depok*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran guru dalam mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darul Muttaqin Cisalak, Depok. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu diasah agar siswa mampu berpikir kritis, menghasilkan ide baru, serta mengekspresikan pemahamannya secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pengembangan kreativitas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas dengan cara yang fleksibel, serta membangun diskusi yang mengaitkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana pendukung, serta masih adanya siswa yang merasa tidak percaya diri. Meskipun demikian, upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang variatif dan kontekstual terbukti dapat mendorong tumbuhnya ide-ide kreatif dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan sekolah terhadap pelatihan guru serta pengembangan fasilitas pembelajaran guna menunjang kreativitas peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Kreativitas, Pembelajaran Fikih, Siswa MTs

ABSTRACT

Siti Nur Afifah. *The Role of Teachers in Developing Students' Creativity in Fiqh Subjects at MTs Darul Muttaqin Cisalak Depok*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University of Indonesia Jakarta, 2025.

This study aims to examine and analyze the role of teachers in encouraging the growth of student creativity in learning Fiqh subjects at MTs Darul Muttaqin Cisalak, Depok. Creativity is an important skill that needs to be honed so that students are able to think critically, generate new ideas, and express their understanding independently.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were Fiqh teachers and grade VII students.

The results of the study show that teachers play a role as facilitators, motivators, and supervisors in creating a classroom atmosphere that is conducive to creativity development. Teachers provide opportunities for students to express their opinions, complete assignments in a flexible way, and build discussions that relate Fiqh material to daily life. The obstacles faced include limited learning time, lack of supporting facilities, and there are still students who feel unconfident. Nevertheless, teachers' efforts in creating varied and contextual learning have been proven to encourage the growth of creative ideas and active involvement of students in the learning process. This study recommends the importance of school support for teacher training and the development of learning facilities to support students' creativity optimally.

Keywords: Role of Teachers, Creativity, Fiqh Learning, MTs Students

تجريدي

سيأتي نور عفيفة. دور المعلمين في تنمية إبداع الطلبة في المواد الفقهية بمدرسة دار التابع سيسالاك ديبوك. اطروحة. جاكوتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية تدريب المعلمين وتعليمهم ، جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا ، جاكوتا ، 2025.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة وتحليل دور المعلمين في تشجيع نمو إبداع الطلاب في تعلم المواد الفقهية في MTS دار المطلق سيسالاك ، ديبوك. الإبداع مهارة مهمة يجب شحذها حتى يتمكن الطلاب من التفكير النقدي وتوليد أفكار جديدة والتعبير عن فهمهم بشكل مستقل.

تستخدم هذه الدراسة نهجا وصفيا نوعيا مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. وتناولت الدراسة معلمي الفقه وطلاب الصف السابع.

تظهر نتائج الدراسة أن المعلمين يلعبون دورا كميسرين ومحفزين ومشرفين في خلق جو صفي يفضي إلى تنمية الإبداع. يوفر المعلمون فرصا للطلاب للتعبير عن آرائهم وإكمال المهام بطريقة مرنة وبناء مناقشات تربط المادة الفقهية بالحياة اليومية. تشمل العقبات التي تواجهها وقت التعلم المحدود ، ونقص المرافق الداعمة ، ولا يزال هناك طلاب يشعرون بعدم الثقة. ومع ذلك ، فقد ثبت أن جهود المعلمين في خلق تعلم متنوع وسياقي تشجع نمو الأفكار الإبداعية والمشاركة النشطة للطلاب في عملية التعلم. توصي هذه الدراسة بأهمية الدعم المدرسي لتدريب المعلمين وتطوير مرافق التعلم لدعم إبداع الطلاب على النحو الأمثل.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، الإبداع، التعلم الفقهى، طلاب MTs

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
تجريد.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Berpikir	29
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metode Penelitian	33

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Deskripsi Posisi Peneliti	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Validasi Data	43
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Penelitian	45
B. Pembahasan	58
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru memiliki peran yang penting dan dibutuhkan di sekolah dalam proses pembelajaran, yang bertugas membantu siswa untuk mencapai hasil belajar. Dalam perannya, guru diamanahi tanggung jawab dalam membimbing, mengajar, mendidik dan juga mengembangkan potensi yang ada pada individu siswa untuk mencapai tujuan secara optimal. Guru memiliki derajat yang sangat mulia dalam sudut pandang agama islam karena guru mengajarkan ilmu yang bermanfaat untuk anak didiknya. Sebagaimana yang Allah jelaskan pada surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi “Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu”.

Guru menjadi salah satu sumber belajar untuk siswa yang menjadi panutan, pengarah, dan pembimbing untuk dirinya dan lingkungannya. Guru adalah jembatan bagi para siswa untuk mencerna ilmu pengetahuan. Karena siswa tidak dapat mencerna langsung ilmu pengetahuan yang ada. Selain menyampaikan informasi atau ilmu, guru juga berperan sebagai fasilitator untuk

memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya dengan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan.

Menurut Prasetya Irawan dalam M. Hasyim (2014:266), seorang guru idealnya menyusun perencanaan pembelajaran secara matang dan terstruktur. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen penting, di antaranya adalah rumusan tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas belajar, strategi mengajar, serta sistem evaluasi. Keseluruhan elemen tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab profesional seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Sementara itu, Sadulloh (2012:2) menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, segala bentuk kegiatan pendidikan harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak cukup hanya berpijak pada nilai-nilai yang lahir dari pengalaman manusia semata, melainkan juga harus berlandaskan pada nilai-nilai ilahiah yang bersumber dari Tuhan. Nilai-nilai tersebut dijadikan tolok ukur dalam menilai baik atau tidaknya suatu proses pendidikan.

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk dan membina peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh dan matang. Melalui PAI, diharapkan peserta didik dapat mengintegrasikan keimanan, pengetahuan, dan amal shaleh secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli seperti As-Syaibani, yang menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia untuk kehidupan di dunia dan di akhirat (Nizar, 2000:38).

Pendidikan pada umumnya memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran penuh dan tanggung jawab dalam memandu dan juga mengidentifikasi bakat yang ada dalam diri peserta didik termasuk di dalamnya kreativitas.

Dalam berbagai aspek kehidupan, kreativitas merupakan kebutuhan yang sangat esensial. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa saat ini manusia tengah menghadapi ancaman serius terhadap kelangsungan hidup jika kreativitas tidak dikembangkan. Kenyataan menunjukkan adanya ketimpangan antara pentingnya kreativitas dan implementasinya, khususnya dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan di sekolah-sekolah cenderung lebih

menitikberatkan pada peningkatan intelegensi dibandingkan dengan pengembangan kreativitas peserta didik, padahal keduanya memiliki peran yang sama penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan secara umum. Oleh karena itu, kreativitas perlu mendapat perhatian khusus untuk dibina dan dikembangkan secara maksimal, dan salah satu sarana strategis untuk mewujudkannya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mendorong pengembangan kreativitas, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Kreativitas merupakan aspek penting yang harus senantiasa diperhatikan perkembangannya, mengingat peran signifikan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan saat ini, kreativitas menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh setiap peserta didik. Setiap individu dituntut memiliki kesiapan mental untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, termasuk dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai bidang kehidupan lainnya. Potensi kreatif yang secara kodrati dimiliki oleh setiap manusia perlu ditumbuhkembangkan, baik sebagai sarana

aktualisasi diri maupun sebagai kontribusi terhadap kemajuan bangsa.

Menurut Abdussalam Al-Khalili (2005:25), kreativitas dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kecerdasan. Ia bisa menjadi jalan menuju kecerdasan, atau bahkan merupakan hasil dari kecerdasan itu sendiri, meskipun bukan merupakan representasi kecerdasan secara keseluruhan.

Perkembangan kreativitas dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek pribadi peserta didik seperti bakat, minat, kemampuan intelektual, serta sikap. Faktor ini umumnya berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu unsur eksternal yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap kreativitas adalah lingkungan sekitar.

Lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kreativitas adalah lingkungan yang mendukung terciptanya rasa aman dan kebebasan dalam beraktivitas secara kreatif. Dalam hal ini, lingkungan pendidikan diharapkan menjadi ruang yang dapat

merangsang dan memfasilitasi potensi kreatif peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab utama dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan dedikasi dan loyalitas tinggi dalam membimbing dan membina kreativitas siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Muttaqin, Cisalak, Depok.”**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan dalam penelitian ini akan difokuskan pada

1. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok
2. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok

3. Metode pembelajaran yang kurang variatif untuk mengembangkan kreativitas siswa
4. Minat belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran Fikih

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian seabagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya terkait peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Adapun penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Menjadi saran dan wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama berkuliah di Universitas Nadhatul Ulama Indonesia.

2. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan opsional dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional dan

untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi siswa

Menjadi solusi agar siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi menjadi lima bab dan masing-masing memiliki subnya tersendiri. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan pola dasar dari isi skripsi. yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang kajian teori yang berisi: pengertian guru, pendidikan agama islam, kreativitas siswa, dan bentuk-bentuk kreativitas siswa.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok.

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:377), guru merupakan individu yang memiliki profesi sebagai pengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan formal, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

A. Tafsir (2011:75) menyatakan bahwa guru merupakan pendidik yang bertugas memberikan pelajaran kepada siswa dan umumnya memegang tanggung jawab dalam mata pelajaran tertentu di sekolah. Selaras dengan itu, McLeod yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2010:222) mendefinisikan guru

sebagai individu yang memiliki profesi dalam mengajar orang lain, baik dalam hal menyampaikan pengetahuan dan budaya (kognitif), melatih keterampilan fisik (psikomotorik), maupun menanamkan nilai serta keyakinan (afektif).

Secara khusus, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pengajaran materi keagamaan, namun juga dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk karakter ketaatan dalam beragama, serta membimbing siswa agar memiliki akhlak yang luhur (Zuhairini, 1997:35). Dalam pandangan Islam, profesi guru menempati posisi yang sangat mulia, bahkan dianggap berada satu tingkat di bawah kedudukan para nabi, karena tugas utamanya adalah membimbing dan menunjukkan jalan kebaikan kepada peserta didik agar selamat dunia dan akhirat (A. Tafsir, 1994).

Moh. Roqib (2009:43) menegaskan bahwa pendidik memiliki posisi yang tinggi dalam masyarakat karena tanggung jawabnya yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Bahkan, pengaruh seorang pendidik yang baik tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga

mampu membawa perubahan positif terhadap martabat dan kemajuan suatu masyarakat secara keseluruhan.

a. Tugas dan Peran Guru

Menurut Moh. Uzer (2001:6), guru memiliki tiga jenis tanggung jawab utama, yaitu tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas sosial. Dalam ranah profesional, guru bertugas mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Sementara itu, dalam aspek kemanusiaan, guru diharapkan mampu berperan sebagai figur orang tua bagi siswanya di lingkungan sekolah. Adapun dalam aspek sosial, guru memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat dan turut menentukan arah kemajuan suatu bangsa.

Tugas utama guru secara umum adalah membimbing siswa agar pengetahuan mereka meningkat, keterampilan semakin terasah, serta potensi mereka berkembang secara optimal. Dalam pandangan Mochtar Buchori (1994), guru yang ideal adalah mereka yang mampu melaksanakan "inspiring teaching", yakni

pengajaran yang menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan melahirkan gagasan-gagasan besar.

Dalam perspektif Islam, pendidik mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai ajaran islam (Moh. Roqib, 2009:43). Guru agama Islam, khususnya, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku islami siswa dan mencegah mereka dari perbuatan yang menyimpang. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104, yang menyerukan pentingnya mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. .(Q.S Ali Imran/3 :104)

Menurut Mulyasa dalam Irsyaduna diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang berperan sebagai tokoh sentral, panutan, dan objek identifikasi bagi peserta didik maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kualitas kepribadian yang mencerminkan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan (Mulyasa, 2008:37).

2) Guru sebagai model dan teladan

Sebagai figur teladan, tindakan guru menjadi model untuk peserta didik. Setiap sikap, ucapan, cara berpakaian, pengambilan keputusan, hingga gaya hidup seorang guru akan menjadi sorotan dan contoh bagi peserta didik. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu menampilkan perilaku yang patut diteladani sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dijadikan sebagai suri teladan utama umat Islam. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab/33: 21)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam menekankan pentingnya meneladani Rasulullah SAW sebagai figur utama dalam membentuk karakter Islami. Nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah mencerminkan akhlak mulia yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sesuai tuntunan syari’at. Tujuan dari peneladanan ini adalah untuk menciptakan kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia maupun akhirat.

3) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab menyediakan semua perangkat pembelajaran sebelum proses belajar berlangsung. Ini mencakup silabus, RPP, bahan penilaian, dan evaluasi. Selain itu, guru juga harus menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti

metode, media, dan alat pembelajaran. Dalam menjalankan perannya, guru juga dituntut untuk tidak bersikap otoriter atau semena-mena terhadap murid-muridnya.

4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Untuk itu, guru harus bersikap terbuka agar siswa merasa bebas dalam menyampaikan pendapat. Guru juga perlu membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensinya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menanamkan motivasi belajar dengan tujuan meraih prestasi, membahagiakan orang tua, dan beribadah kepada Allah SWT (Manizar, 2015:57).

5) Guru sebagai evaluator

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang kompleks sehingga guru harus menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai. Penilaian tidak boleh dianggap sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat untuk mencapai hasil belajar. Guru juga harus

paham tentang teknik, karakteristik, prosedur pembuatan soal, serta tingkat kesulitan yang sesuai (Mulyasa, 2008:62).

6) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab membantu siswa dalam mempelajari hal-hal yang belum mereka kuasai. Guru juga berperan dalam membentuk kompetensi siswa serta membantu mereka memahami standar pembelajaran yang ditargetkan.

7) Guru sebagai pembimbing

Guru juga berperan sebagai pembimbing, layaknya pemandu perjalanan yang mendampingi peserta didik tidak hanya dalam aspek fisik, tapi juga mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual. Peran ini menuntut guru untuk memberikan arah dan dukungan secara menyeluruh selama proses perkembangan siswa.

8) Guru sebagai pelatih

Pada pembelajaran, guru harus melatih siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan juga motorik. Karena itu, guru juga berperan sebagai pelatih

yang konsisten melatih siswa agar keterampilan mereka semakin terasah (Mulyasa, 2009:36).

b. Karakteristik dan Kompetensi Guru

Sebagai seorang guru tentunya karakteristik dan kepribadiannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan karakter peserta didik. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadikan teladan yang baik juga bagi peserta didik sehingga guru patut untuk ditaati segala ucapan, nasehat dan perintahnya.

Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari kata Yunani charac, charassein, atau charatto yang berarti cap, ukiran, atau goresan. Maka, karakter bisa dimaknai sebagai goresan kepribadian yang khas dan menyeluruh pada seseorang. Karakter mencerminkan perpaduan dari perasaan, pikiran, dan kehendak yang selaras dengan sistem nilai yang diyakini dan tercermin secara konsisten dalam perilaku untuk mencapai nilai tersebut (Sarbaini dkk, 2016:18).

Profesi guru sendiri merupakan sebuah jabatan profesional yang membutuhkan keahlian khusus. Tidak semua orang yang ahli dalam suatu bidang bisa serta merta disebut guru. Menjadi guru membutuhkan persyaratan khusus, termasuk pengetahuan mendalam tentang dunia pendidikan dan pengajaran, yang harus dibina secara sistematis melalui pendidikan prajabatan (Usman, 2001:5).

Kemampuan khusus yang dibutuhkan oleh seorang guru dikenal dengan istilah kompetensi. Secara sederhana, kompetensi berarti kemampuan (Naim, Ngainun, 2009).

Kompetensi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru pada bab IV Pasal 10 dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Ini mencakup kemampuan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam kegiatan mengajar. Depdiknas

(2004:9) menyebut bahwa kompetensi ini mencakup:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Menyeleksi materi ajar
- c) Menentukan strategi/metode pembelajaran
- d) Memilih sumber belajar serta alat peraga
- e) Menyusun dan memilih instrumen serta teknik penilaian
- f) Mengelola alokasi waktu secara efektif

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan langsung dengan karakter personal guru. Kepribadian yang baik akan mencerminkan sikap positif dalam interaksi sosial, yang turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2012:106), kompetensi kepribadian mencakup:

- a) Kepribadian yang stabil dan mantap
- b) Kedewasaan dalam berpikir dan bersikap
- c) Sikap arif dalam mengambil keputusan

- d) Wibawa sebagai pendidik
- e) Keteladanan bagi siswa
- f) Akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai luhur

Sikap guru yang baik akan membentuk suasana belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi sosial yang efektif, baik dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, maupun masyarakat luas (UU No.14 Tahun 2005).

Menurut Arikunto (2005:239), kemampuan ini terlihat dari kemahiran guru berkomunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan. Indikator kompetensi sosial meliputi:

- a) Hubungan guru dengan siswa
- b) Hubungan guru dengan kepala sekolah
- c) Interaksi dengan sesama guru dan staf

d) Komunikasi dengan orang tua/wali murid

e) Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat

Dengan kompetensi sosial yang baik, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan mendalam terhadap materi ajar dan kemampuan menyampaikannya secara tepat (UU No.14 Tahun 2005).

Menurut Surya (2003:138), kompetensi profesional mencakup:

a) Pemahaman terhadap landasan pendidikan secara filosofis dan psikologis

b) Penguasaan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik

c) Keahlian dalam bidang studi yang diajarkan

d) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai

e) Pemanfaatan alat, media, dan fasilitas pembelajaran

- f) Pengorganisasian program pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar yang efektif
- h) Kemampuan memotivasi peserta didik

Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi, tapi juga aktif dalam penelitian, menulis karya ilmiah, dan terus mengembangkan diri sebagai praktisi pendidikan.

2. Mata pelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memhamai hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari baik yang b proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memahami hukum-hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik yang bersifat ibadah maupun mu'amalah.

Dalam pembelajaran fikih, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang apa hukum suatu perbuatan, tetapi juga mengapa dan bagaimana hukum itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk sikap beragama yang benar, kritis, dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Adapun pelajaran fikih memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Memberikan pemahaman tentang hukum islam

Agar peserta didik memahami prinsip, sumber, dan aturan hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik ibadah maupun muamalah.

2) Membentuk sikap religius dan tanggung jawab

Mendorong peserta didik untuk memiliki sikap taat beragama, disiplin menjalankan syariat islam, serta bertanggung jawab dalam berperilaku sehari-hari.

3) Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis

Membiasakan peserta didik untuk menganalisis persoalan hidup berdasarkan kaidah fikih, tidak sekedar menerima hukum secara dogmatis, tetapi juga memahami alasan dibaliknya

4) Menumbuhkan kesadaran beragama yang kontekstual

Membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai fikih dalam kehidupan modern, menghadapi

perubahan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip islam.

5) Membiasakan praktik ibadah yang benar

Membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah sehari-hari sesuai tuntunan yang benar, baik dari segi syarat, rukun, maupun adabnya.

3. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Clark Moustakas dalam kutipan yang disampaikan oleh Utami Munandar (2002:24), kreativitas merupakan suatu bentuk pengalaman dalam mengekspresikan sekaligus mengaktualisasikan identitas diri secara utuh. Hal ini terjadi dalam keterkaitan antara individu dengan dirinya sendiri, lingkungan alam, dan juga sesama manusia.

Selanjutnya, Asrori (2009:63) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan ciri khas individu yang menunjukkan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang benar-benar baru atau menyusun kembali unsur-unsur yang telah ada menjadi bentuk baru yang berbeda.

Proses ini berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi alternatif melalui pola pikir yang menyeluruh dan mendalam.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menciptakan produk baru. Kreativitas muncul karena adanya kelancaran dalam berfikir sehingga menghasilkan ide yang cemerlang dan menemukan sesuatu yang bermanfaat. Secara umum kreativitas diartikan sebagai daya cipta, atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang mana hal baru tersebut merupakan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

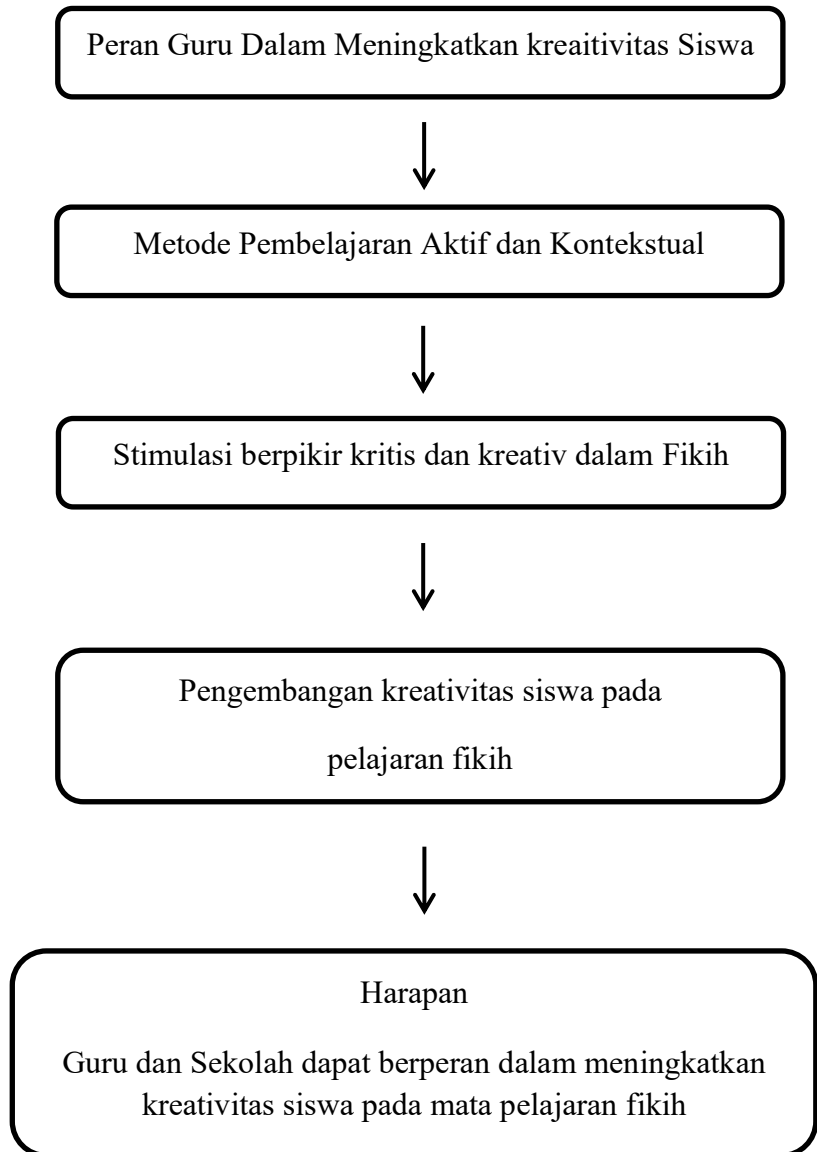
a. Fungsi Kreativitas Siswa

Utami Munandar (dalam Munandar, 2002) mengemukakan beberapa fungsi penting dari kreativitas. *Pertama*, melalui proses berkreaitivitas, individu dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Perwujudan diri ini merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, kreativitas atau berpikir kreatif

merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Sayangnya, jenis pemikiran seperti ini masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam sistem pendidikan formal. *Ketiga*, kegiatan yang bersifat kreatif tidak hanya memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga mampu menghadirkan kepuasan batin bagi individu yang melakukannya. *Keempat*, kreativitas memegang peranan penting dalam membantu manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi kreativitas terletak pada kemampuannya dalam mencerminkan ekspresi diri yang mendalam. Kreativitas juga berperan sebagai sarana berpikir untuk menyelesaikan persoalan hidup melalui penciptaan solusi-solusi baru yang bernilai. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa fungsi kreativitas tidak bisa dipandang remeh, sebab pada kehidupan sehari-hari kreativitas sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan, memecahkan berbagai persoalan, dan menemukan jalan keluar yang efektif.

B. Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Suci Fachwana 2017

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Skripsi yang berjudul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri I Darussalam Aceh Besar

Kesimpulan dari hasil penelitian : Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri I Darussalam Aceh Besar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua khususnya dalam membaca Al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa, dan lingkungan masyarakat.

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan : Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah Peneliti Fokus kepada peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran Fikih.

2. Opianesti 2019

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMP N 05 Lebong.

Kesimpulan dari hasil penelitian : Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi belajar diantaranya yaitu memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, memberikan stimulus mengenai materi pelajaran, memunculkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat kesimpulan mengenai materi yang dibahas diakhir pembelajaran, pemberian reward, mengajak siswa belajar sambil bermain dan mengajak siswa untuk belajar dengan suasana baru yaitu belajar diluar ruang kelas.

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan : Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah Mengetahui Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, serta mengetahui Faktor penyebab peserta didik tidak aktif dan tidak menanggapi stimulus yang diberikan guru pada mata pelajaran Fikih.

3. M. Candra Mukti 2019

Skripsi yang berjudul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peserta Didik di SMP N 10 Bandar Lampung

Kesimpulan dari hasil penelitian : Ditemukan hasil bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan, membangkitkan minat siswa, menciptakan

suasana menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian, memberikan penilaian dan memberikan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerjasama. Adapun faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang, dan kurang optimalnya pemberian pujian.

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan : Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari tahu faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa menjadi kreatif selama proses pembelajaran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan pada pendekatan ini umumnya berbentuk kata-kata, narasi, atau visual seperti gambar. Sumber data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, kuesioner, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu fenomena atau populasi tertentu yang menjadi fokus kajian. Subjek penelitian dapat berupa individu, lembaga, atau aspek lainnya yang relevan. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan karakteristik serta aspek-aspek penting dari fenomena yang diamati, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

[illegible]

2. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki lokasi penelitian di Mts Darul Muttaqin Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti memegang peranan sentral dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai perencana, tetapi juga bertindak langsung sebagai pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisis, penafsir makna data, hingga penyusun kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Ketika berada di lapangan, peneliti juga menjalankan peran sebagai pengamat terhadap informan. Artinya, peneliti secara aktif mengamati dan mencermati situasi serta perilaku informan dalam konteks yang alami, guna memperoleh data yang akurat dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Guru Mata Pelajaran Fikih dan Siswa kelas 7 Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan pancaindra secara cermat. Menurut Imam Gunawan (2013), observasi adalah proses memperhatikan secara seksama, mencatat kejadian atau fenomena yang muncul, serta menelaah keterkaitan antar unsur yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara mendalam terhadap pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peneliti turut andil dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh data yang alami dan mendalam sebagaimana adanya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dipahami sebagai bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih informan yang dianggap

memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan mengenai peningkatan kreativitas siswa. Informan dalam penelitian ini antara lain adalah guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa yang diasumsikan memiliki pengetahuan dan peran penting dalam proses tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang bersumber dari berbagai bentuk dokumen tertulis, gambar, atau rekaman visual yang memiliki nilai informasi (Subagyo, hlm. 161). Peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen tersebut guna melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, baik berupa arsip kegiatan, catatan administrasi, maupun dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan kreativitas siswa.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Variabel	Aspek	Indikator	Informan
Peran Guru	Fasilitator	Guru menyediakan sumber belajar yang	Guru dan

		mendorong siswa berpikir kreatif	Siswa
	Motivator	Guru memberikan pujian, tantangan, dan motivasi agar siswa berani mengemukakan ide dan pendapatnya	Guru dan Siswa
	Pembimbing	Guru membimbing siswa untuk mengembangkan ide, memberikan arahan dalam proses berpikir kreatif	Guru dan Siswa
Kreativitas Siswa	Kelancaran berpikir (fluency)	Siswa mampu menghasilkan banyak ide atau jawaban dalam kegiatan pembelajaran fikih	Guru dan Siswa
	Keluwesannya	Siswa dapat melihat	Guru dan

	(flexibility)	permasalahan fikih dari berbagai sudut pandang	Siswa
	Elaborasi	Siswa mampu mengembangkan gagasan sederhana menjadi lebih rinci dan bermakna	Guru dan Siswa
	Orisinalitas	Siswa menyampaikan pendapat atau solusi yang unik dan tidak hanya meniru	Guru dan Siswa

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ilmiah, data yang diperoleh tidak dapat langsung disajikan sebagai hasil penelitian tanpa melalui proses analisis terlebih dahulu. Proses ini penting untuk menjamin validitas dan keabsahan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif.

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang biasanya melakukan analisis setelah seluruh data terkumpul, dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan sejak sebelum pengumpulan data dimulai, selama proses pengumpulan berlangsung, hingga setelahnya. Sebelum pengumpulan data, peneliti menganalisis data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses wawancara, peneliti menganalisis jawaban informan secara langsung dan dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan apabila informasi yang diberikan belum dianggap memadai. Dengan demikian, proses analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung secara berkesinambungan hingga diperoleh data yang dianggap telah mencukupi atau mencapai titik jenuh (Haris, 2011:159).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

1. Mengumpulkan data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, salah satu ciri dari penelitian yang ideal adalah didukung oleh data yang akurat, optimal, dan relevan (Haris, 2011:116). Dalam konteks ini, peneliti melakukan

pengumpulan data secara sistematis, kemudian menyusun hasil temuan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang telah disesuaikan dengan format tertentu. Data hasil wawancara yang sebelumnya direkam, ditranskrip secara lengkap menjadi bentuk verbatim. Sementara itu, catatan observasi disusun dalam format tabel observasi untuk mempermudah analisis. Adapun dokumen yang dikumpulkan dianalisis dan disajikan dalam bentuk skrip analisis dokumen yang sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian..

2. Reduksi data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data tersebut. Yang artinya data yang diperoleh dipilah kembali dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Reduksi dilakukan karena data yang terkumpul jumlahnya cukup banyak, rumit dan kompleks (Sugiyono, 2007 : 338).

Peneliti menggunakan dua strategi dalam mereduksi data yaitu koding dan kategorisasi. strategi pertama, peneliti memberi kode secara konsisten terhadap fenomena yang sama dari data verbatim wawancara, tabel hasil observasi

dan skrip analisis dokumen. Hal ini membantu peneliti menyusun kategorisasi dan sub kategorisasi. Strategi kedua, fenomena yang sama dimasukan dalam kategori-kategori yang nantinya akan membangun konsep teoritis.

3. Display data

Display data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang akan menggambarkan penelitian secara menyuruh data terperinci dengan mencari pola hubungannya. *Display* data mencakup matrik atau tabel, peta konsep, *flowchart*, diagram dan representasi visual lainnya (Alwasih, 2011 : 120). Tujuan dilakukan display adalah memudahkan dalam memahami pola-pola yang ditemukan peneliti baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain.

Data yang sudah dikategorisasi kemudian dijabarkan dengan narasi yang jelas disertai dengan tabel, peta konsep dan flowchart.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap kesimpulan menurut Miles & Huberman merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data

kualitatif (Sugiyono, 2007 : 374). Dalam penarikan kesimpulan, peneliti mengungkapkan hasil temuan yang merupakan jawaban pertanyaan penelitian.

H. Validasi Data

Sebaik apa pun dan betapa pun spektakulernya temuan penelitian tetapi jika keautentikan rendah, hasil tersebut tidak ada harganya dan menyimpan banyak keraguan.

1. Triangulasi

Istilah triangulasi berasal dari dunia navigasi dan militer, yang pada dasarnya merujuk pada teknik penggabungan beberapa pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi berarti proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai metode guna memperkuat keabsahan temuan. Menurut Alwasih (2011:130), triangulasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa narasumber berbeda. Sebagai

contoh, dalam upaya menggali informasi terkait strategi peningkatan kreativitas siswa, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2007:373).

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan beragam metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, atau sebaliknya, memeriksa kesesuaian data dokumentasi dengan data hasil observasi dan wawancara. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan informasi yang tidak konsisten, maka peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan informan untuk memastikan validitas data (Sugiyono, 2007:373).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan metode kualitatif, berikutnya peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh yang sesuai dengan rumusan maupun pertanyaan penelitian terkait Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok.

Hasil analisa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan di Mts Darul Muttaqin Cisalak Depok diantaranya sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Fasilitator

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting yang nantinya akan menentukan hasil akhir daripada belajar siswa. Guru tidak hanya menjadi sumber pembelajaran, melainkan juga harus menjembatani antara ilmu dan peserta didik agar para peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan yang

dimiliki tentunya dengan terarah. Di sinilah guru memiliki peran sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran fikih, ia secara konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka setelah penyampaian materi, seperti meminta siswa untuk mengaitkan konsep fikih dengan realitas kehidupan sehari-hari, sebagai contoh apakah hukum jamak dan qashar masih relevan dengan zaman sedangkan teknologi semakin canggih yang memudahkan dan mempercepat kita dari satu tempat ke tempat yang lain. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat secara mandiri.

Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang bersifat fleksibel, dimana siswa diberi kebebasan untuk memilih bentuk penyampaian materi sesuai minat dan kemampuan mereka, seperti membuat cerita, video,

atau dalam bentuk poster maupun canva. Pendekatan ini dinilai mampu menumbuhkan kreativitas siswa karena mereka tidak merasa dibatasi dalam berekspresi.

Guru juga menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Ia menghindari sikap langsung mengoreksi kesalahan siswa secara frontal, dan lebih memilih untuk mendengarkan terlebih dahulu, kemudian memberikan arahan secara perlahan. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman untuk berpendapat tanpa takut salah, dan hal ini dinilai dapat menumbuhkan keberanian serta kreativitas dalam proses belajar.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan dengan memberikan tanggapan positif terkait kebebasan dalam menyampaikan ide selama proses pembelajaran fikih. Berdasarkan siswa yang saya wawancarai menyatakan bahwa guru selalu memberikan ruang diskusi yang mendorong siswa untuk berpendapat secara aktif. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal

atau mencatat, melainkan didorong untuk mengaitkan materi fikih dengan situasi kehidupan nyata, sehingga muncul ruang dialog dan interpretasi.

Siswa juga menilai bahwa guru memberikan tugas dengan bermacam variasi yang tidak dibatasi oleh format tertentu atau kemauan guru saja. Siswa diberi keleluasaan untuk memilih cara penyampaian yang sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing, seperti membuat video atau membuat poster dengan canva. Kebebasan ini dinilai turut menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, siswa merasa bahwa suasana kelas membuat mereka untuk lebih percaya diri. Hal ini tidak terlepas dari sikap guru yang tidak serta-merta mengoreksi dan menghakimi secara langsung ketika terdapat kesalahan dalam pendapat siswa. Guru lebih memilih mendengarkan terlebih dahulu, kemudian memberikan penjelasan dengan pendekatan yang membangun. Dengan demikian, siswa merasa dihargai

dan tidak takut untuk mencoba menyampaikan ide-ide baru, meskipun belum sepenuhnya tepat.

Dalam peran sebagai fasilitator, guru berusaha menyediakan berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa. Namun, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung yang terkadang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak juga menjadi tantangan dalam memberikan perhatian secara individual kepada setiap siswa agar kreativitasnya berkembang secara optimal.

b. Guru Sebagai Motivator

Guru memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh apresiasi. Guru senantiasa memberikan sapaan hangat, pujian atas usaha siswa, serta menyisipkan cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi, terutama dari tokoh-tokoh

dalam tradisi Islam. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa, bahwa proses belajar tidak semata mengejar nilai, melainkan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan bekal kehidupan.

Selain itu, guru juga memberikan ruang dan menerima ide-ide kreatif dari siswa. Setiap bentuk ekspresi atau pendapat yang muncul dalam pembelajaran dihargai dan dijadikan sebagai pintu masuk untuk membangun interaksi yang lebih bermakna. Meskipun terdapat ide yang belum sepenuhnya tepat, guru tidak langsung menolak, tetapi lebih memilih memberikan arahan yang konstruktif. Sikap ini memberi ruang bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dan percaya diri dalam berpikir.

Dalam hal pemberian tantangan, guru menyajikan berbagai aktivitas yang bersifat positif dan menstimulasi daya nalar siswa. Beberapa bentuk tantangan yang diberikan di antaranya adalah tugas membuat skenario atau simulasi kasus fikih, kuis

kelompok, dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk menggabungkan pengetahuan, kreativitas, serta keterampilan sosial. Tantangan ini dirancang tidak hanya untuk menguji pemahaman materi, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa antusias dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Meskipun secara umum guru telah memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, namun terdapat beberapa hambatan kecil yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu di dalam kelas, sehingga tidak semua ide siswa dapat didalami secara maksimal. Selain itu, masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, terutama jika belum terbiasa berbicara di depan kelas. Guru menyadari hal ini dan berupaya mengatasinya secara bertahap, salah satunya dengan membangun kedekatan personal dan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif dengan memberikan pertanyaan terbuka yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari serta memberikan tugas yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara bebas dan kreatif. Siswa mengakui bahwa pendekatan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, guru memberikan solusi dengan pendekatan personal, menjelaskan ulang materi menggunakan bahasa yang sederhana dan metode yang variatif, serta memberikan waktu khusus untuk diskusi agar siswa lebih mudah memahami materi. Siswa juga merasakan dukungan tersebut, sehingga memudahkan mereka dalam belajar.

Guru mendorong refleksi dan eksplorasi dengan mengajak siswa berdiskusi setelah pembelajaran serta memberikan tugas yang mengharuskan siswa menggali informasi lebih dalam terkait materi pelajaran. Siswa

mengaku bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami materi secara lebih menyeluruh dan mengembangkan pemikiran kritis.

2. Bentuk Kreativitas Siswa dalam Pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa guru memiliki peran aktif dalam menumbuhkan kreativitas siswa di kelas. Guru secara rutin menyampaikan ide-ide pembelajaran yang unik dan kontekstual, seperti mengaitkan materi fikih dengan fenomena masa kini misalnya profesi YouTuber dan selebgram dalam konteks zakat penghasilan. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan keluwesan berpikir dan orisinalitas pada diri siswa, agar mereka dapat melihat materi pelajaran dari berbagai sudut pandang.

Siswa mengonfirmasi pendekatan tersebut dan merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun demikian, beberapa siswa menyampaikan bahwa pendekatan kontekstual terkadang menimbulkan kebingungan jika penjelasan tidak disampaikan secara menyeluruh. Hal ini menjadi tantangan

bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan kejelasan materi.

Dalam menghadapi permasalahan belajar, guru menyesuaikan solusi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang kesulitan dalam memahami materi akan diberikan penjelasan tambahan secara individu atau diarahkan untuk berdiskusi bersama teman sebaya. Strategi ini mencerminkan perhatian guru terhadap keberagaman gaya belajar dan merupakan bentuk dukungan terhadap kelancaran berpikir siswa. Dari sisi siswa, pendekatan ini dianggap membantu dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan hambatan belajar. Namun, baik guru maupun siswa menyadari bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam memberikan pendampingan individual secara optimal.

Adapun bentuk kreativitas siswa yang berhasil diidentifikasi dalam pembelajaran fikih antara lain:

a. Membuat konten digital bertema fikih

Siswa diberi tugas untuk membuat video pendek yang menjelaskan suatu hukum fikih misalnya; tata cara tayamum lengkap dengan animasi atau ilustrasi sederhana.

b. Mendesain poster edukatif menggunakan canva

Untuk materi seperti rukun wudhu, zakat, atau puasa, siswa membuat poster digital yang berisi penjelasan singkat dan menarik yang nantinya dipresentasikan di kelas atau ditempel di mading sekolah.

c. Simulasi kasus (role play) hukum fikih

Dalam kelompok kecil, siswa memerankan situasi tertentu seperti transaksi jual beli ribawi dan mendiskusikan hukumnya berdasarkan teori yang sudah dipelajari.

Selain itu, guru mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang beragam dan kreatif. Tugas tidak terbatas pada tulisan formal, tetapi dapat berupa video, gambar, poster, cerita, atau bentuk ekspresi lain sesuai minat siswa. Langkah ini membuka ruang bagi pengembangan elaborasi siswa dalam memahami dan menyajikan materi. Siswa menyambut positif kebebasan tersebut, karena merasa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling nyaman. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pendekatan yang tepat, terutama mereka yang belum terbiasa berpikir “di luar kebiasaan.” Kurangnya kepercayaan diri dan keraguan terhadap ide sendiri menjadi hambatan kecil yang perlu dibimbing secara bertahap oleh guru.

Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa menunjukkan adanya interaksi dua arah yang mendukung pengembangan kreativitas di kelas. Meski beberapa hambatan teknis dan psikologis masih dijumpai, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan terbuka terhadap ide baru menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya potensi kreatif siswa.

3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Dalam pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa yang dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Siswa

Dalam pembelajaran, masih terdapat siswa yang belum percaya diri dan ragu dalam menyampaikan ide-idenya. Hal itu dapat terlihat ketika peneliti mengobservasi langsung dan melihat proses pembelajaran di dalamnya. Rasa ragu dan kurang percaya diri ini, disebabkan karena siswa takut menyampaikan ide yang salah, disatu sisi karena siswa memiliki karakter yang introvert di lingkungan kelasnya. Dalam hal ini, guru melakukan pendekatan khusus terhadap beberapa siswa dengan menanyakan alasannya dan diberikannya motivasi kepada siswa tersebut secara personal, hal ini berguna untuk menumbuhkan sikap

percaya diri dan siswa memahami bahwa dalam setiap proses pembelajaran tak akan pernah luput dari salah.

b. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan pembelajaran, sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang penting dalam mendukung pembelajaran di era modern ini, karena materi fikih tidak cukup dijelaskan hanya melalui tekstual saja, melainkan didukung dengan bentuk visual agar dapat lebih dimengerti. Infokus yang tidak terdapat di setiap kelas menjadi kendala dalam pembelajaran fikih, karena harus bergantian dengan guru bidang lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Muttaqin Cisalak, maka pembahasan ini mengacu pada teori supervisi akademik dan konsep pengembangan kreativitas dalam pembelajaran menurut para ahli.

Pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing telah berjalan dengan baik sesuai indikator pengembangan kreativitas. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide dan berpendapat secara bebas. Strategi seperti pemberian tugas yang fleksibel dan pendekatan humanis membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berkreasi.

Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu, tetapi juga menjembatani pemahaman siswa dengan cara mengaitkan materi fikih dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga memicu berpikir kritis dan kreatif. Ini sejalan dengan teori pengajaran kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Peran guru sebagai motivator juga tampak pada upaya membangun semangat belajar melalui apresiasi, tantangan kreatif, dan dukungan personal. Hal ini mendukung teori motivasi belajar yang menegaskan pentingnya penghargaan dan pemberian tantangan dalam menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, guru sebagai pembimbing secara aktif memberikan bantuan individual ketika siswa menghadapi kesulitan, menggunakan metode yang variatif dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendekatan ini mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan memperkuat pemahaman materi secara menyeluruh.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana pendukung, serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan sarana pembelajaran serta penguatan aspek psikologis siswa agar proses pengembangan kreativitas dapat berlangsung lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Darul Muttaqin Cisalak sudah berjalan efektif, dengan pendekatan pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan fleksibel. Namun, dukungan dari sekolah dalam bentuk fasilitas

dan pelatihan guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Guru di MTs Darul Muttaqin Cisalak berperan sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran fikih. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui pendekatan yang humanis dan metode pembelajaran yang variatif, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi daya imajinasi serta pemecahan masalah pada siswa. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan siswa dalam memahami konsep fikih secara mendalam.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas siswa. Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, serta pelatihan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan metode mengajar yang inovatif. Selain itu, peran aktif guru dalam memotivasi dan memberikan umpan balik positif sangat berkontribusi terhadap keberhasilan proses kreatif siswa. Namun demikian, terdapat juga kendala yang ditemui, di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan guru dan siswa tidak dapat mengoptimalkan kegiatan kreatif secara maksimal. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan kreatifnya akibat kurangnya rasa percaya diri atau kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar.

B. SARAN

Adapun saran dan masukan berdasarkan hasil daripada penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Agar memberikan dukungan penuh dalam bentuk pelatihan dan juga fasilitas yang mendukung dan menunjang inovasi pembelajaran.

2. Pihak Guru

Agar terus berproses dan beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang kekinian agar siswa selalu terdorong kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

3. Pihak Siswa

Lebih percaya diri lagi untuk mengungkapkan pendapat maupun ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cv Syakir Media Press
- Ahmad, T. (2011). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Khalili. (2005). *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Alwasih, A. C. (2011). *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Alwi, H. d. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anjayani Fina. (2018) *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Skripsi IAIN Purwokerto*
- Arifin, Zainal. (2012) *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Campbell, David. (1986) *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006) *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Muh, Zein. *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Inisiatif Pendidikan,*

Jurnal Vol.5 No. 2

Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Pt.

Rineka Cipta.

Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka

Cipta

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suwarno, Wiji. (2006) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer. (2000) *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Rosda Karya

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Afifah

Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada
Mata Pelajaran Fikih di MTS Darul Muttaqin Cisalak Depok

Pembimbing : Yudril Basith, MA

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Sabtu, 15 Juni 2024	Perbaikan bab1	
2	Selasa, 11 Februari 2025	Perbaikan bab1-3	
3	Selasa, 29 April 2025	Perbaikan bab1-3	
4	Kamis, 1 Mei 2025	Bab1-3 untuk pengajuan seminar proposal	
5	Sabtu, 13 Mei 2025	Acc Seminar Proposal	

6	Sabtu, 3 Mei 2025	Penambahan variabel penelitian	
7	Senin, 9 Juni 2025	Perbaikan bab 4&5	
8	Rabu, 18 Juni 2025	Bab 4 & 5 untuk pengajuan Sidang munaqasyah	

Lampiran 2. Profil MTS Darul Muttaqin Cisalak Depok

ii. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Darul Muttaqin Cisalak Depok yang terletak Jl. Raya Bogor KM.32 Gg. Masjid Cisalak, Sukmajaya, Kec Sukmajaya, Kota Depok Jawa Barat. MTS Darul Muttaqin adalah lembaga pendidikan Islam yang berupaya tampil menjadi lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda Islam robbani yang berpola pikir dan bersikap Islami, sebagai jawaban tantangan zaman.

a. Visi

Mewujudkan madrasah bergenerasi Islami, disiplin, dan berprestasi.

b. Misi

- a. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius.
- b. Menghayati nilai-nilai ajaran agama islam
- c. Menubuhkembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan di masyarakat.
- d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan

lingkungan masyarakat.

- e. Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah.
 - f. Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
- c. Fasilitas
- a. Ruang Kelas Nyaman
 - b. Lapangan Olahraga
 - c. Gedung Aula
 - d. Kantin Sekolah
 - e. Perpustakaan
 - f. Tempat Ibadah

Lampiran 3. Daftar Wawancara

A. Wawancara Siswa Kelas 7

- i. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kebebasan menyampaikan ide dalam pembelajaran?
- ii. Apakah dalam pembelajaran guru menyediakan media atau alat bantu belajar untuk siswa?
- iii. Bagaimana cara guru mengaktifkan diskusi maupun tanya jawab ketika proses pembelajaran?
- iv. Bagaimana cara guru memberikan semangat untuk siswa?
- v. Apakah ketika proses pembelajaran guru menghargai setiap ide kreatif yang diberikan siswa?
- vi. Bagaimana cara guru memberikan tantangan positif ketika siswa belajar di kelas?
- vii. Bagaimana cara guru mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif dalam setiap pembelajaran?
- viii. Apakah guru memberikan solusi jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar? Jika iya, dengan cara apa?
- ix. Bagaimana cara guru memberikan dorongan refleksi (mendorong siswa mengungkapkan pendapat dan aspirasi

setelah proses pembelajaran maupun mengulang materi ajar) dan eksplorasi (mencari tau secara lebih mendalam ttg materi yg diajarkan) dalam pembelajaran?

- x. Apakah guru dalam proses mengajar banyak menyampaikan ide ide unik? Jika iya, apa saja contohnya?
- xi. Apakah jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran guru memberikan solusi yang berbeda kepada setiap siswa/i?
- xii. Apakah guru mampu mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang berbeda?

B. Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam pembelajaran?
- 2) Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu menyediakan media atau alat bantu belajar?
- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaktifkan diskusi maupun tanya jawab ketika proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan semangat belajar untuk siswa/i?
- 5) Apakah Bapak/Ibu bersifat terbuka terhadap setiap ide

kreatif yang diberikan siswa?

- 6) Apa saja tantangan positif yang Bapak/Ibu berikan untuk siswa/i ketika pembelajaran?
- 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif ketika pembelajaran berlangsung?
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan solusi jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?
- 9) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan refleksi dan eksplorasi dalam pembelajaran?
- 10) Apakah bapak/ibu ketika proses mengajar dikelas banyak menyampaikan ide ide unik kepada siswa?
- 11) Jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran, apakah Bapak/Ibu memberikan solusi yang berbeda kepada setiap siswa/i?
- 12) Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang berbeda?

Lampiran 4. Matriks Wawancara Keterangan:

Q : Pertanyaan

A : Jawaban

I : Informan

I1 : Ibu Juriah, S.Pd (Guru Bidang Fikih)

I2 : Muhammad Rajib (Siswa Kelas VII MTS

Darul Muttaqin)

Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dalam pembelajaran?
Q2	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kebebasan menyampaikan ide dalam pembelajaran?
I1	Saya sih selalu terbuka ya sama semua murid, dalam artian ya semua murid bebas mengemukakan pendapatnya tapi dengan catatan kalau saya sudah selesai menjelaskan. Misalnya biasanya awal pembelajaran itu kadang saya kasih pertanyaan pemantik, nah disitu murid boleh mengaitkan jawaban dari pertanyaan itu sesuai kehidupan real mereka. Tujuannya supaya mereka ngerti, kalau apa yang dipelajari itu ya ternyata sering terjadi di dalam kehidupan sehari hari

I2	Iya bu juriah selalu memberika kita kesempatan, kaya misalnya kita punya pendapat masing-masing itu didengarkan dulu sama beliau atau kadang kita juga suka cerita kejadian yang kita alami gitu
Q1	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu menyediakan media atau alat bantu belajar?
Q2	Apakah dalam pembelajaran guru menyediakan media atau alat bantu belajar untuk siswa?
I1	Kalau media sesuai kemampuan saya, dan juga kebutuhan daripada materi itu sendiri. Kadang-kadang melalui penayangan infokus, tapi karena disini infokus itu terbatas, biasanya menggunakan canva atau poster gitu
I2	Iya meskipun kadang seadanya, misalnya bu guru menunjukkan video pendek gitu terus menjelaskan. Kalau misalnya lagi ngga ada infokusnya, biasanya kita diberi tugas untuk bikin desain sendiri gitu, misal orang yang dapet zakat itu siapa aja nah kita buat deh
Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaktifkan diskusi maupun tanya jawab ketika proses pembelajaran?
Q2	Bagaimana cara guru mengaktifkan diskusi maupun tanya jawab ketika proses pembelajaran?

I1	Salah satu nya yang tadi saya sudah jelaskan ya, memberikan pertanyaan yang membuat siswa pikirannya terbuka. Dan supaya semuanya berani dan mau menjawab, biasanya terkadang saya bagi dalam beberapa kelompok kecil
I2	Biasanya sih bu juriah sering nyuruh kita berkelompok, nah kalau udah kelompok gitu kita diskusi tuh sama kelompok lain juga. Kadang juga ada aja sih temen kita yang diem aja gitu
Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan semangat belajar untuk siswa/i?
Q2	
I1	Saya biasanya memberikan pujian bagi yang berani berpendapat, tetapi juga selalu memberi motivasi bagi mereka yang belum berani. Untuk numbuhiin berani itu, biasanya saya sapa mereka dengan hangat, supaya mereka punya kedekatan emosional dulu dengan saya. Kadang juga saya menceritakan tokoh-tokoh inspiratif dari tokoh islam.
I2	Biasanya bu guru suka ngasih kita cerita-cerita tuh, kita semua juga merasa seneng pas denger cerita. Dan juga bu juriah tuh ga pernah marah kalau misal kita salah gitu, Cuma bilang gapapa nak namanya juga proses belajar pasti ada salahnya. Kaya gitu itu bikin kita semangat belajarnya

Q1	Apakah Bapak/Ibu bersifat terbuka terhadap setiap ide kreatif yang diberikan siswa?
Q2	Apakah ketika proses pembelajaran guru menghargai setiap ide kreatif yang diberikan siswa?
I1	Sangat sangat terbuka, karena saya meyakini bahwa setiap murid itu punya ide dan keunikannya tersendiri. Bahkan jika dirasa idenya belum tepat, saya tidak langsung menjudge itu salah, tapi saya mencoba meluruskan tanpa mematahkan pendapat atau ide tersebut
I2	Iya banget, kaya misalnya temen kita ada yang cita-cita jadi youtuber, nah beliau tuh langsung balik nanya dan ngejelasin youtuber wajib zakat atau engga gitu
Q1	Apa saja tantangan positif yang Bapak/Ibu berikan untuk siswa/i ketika pembelajaran?
Q2	Bagaimana cara guru memberikan tantangan positif ketika siswa belajar di kelas?
I1	Biasanya saya menyuruh mereka membuat proyek berupa video, skenario hukum fikih atau membuat poster fisik maupun digital. Ini saya lakukan supaya mereka juga bisa berpikir kreatif dalam hal menyampaikan sebuah hukum

I2	Kadang kita itu dikasih tugas yang beda-beda, misal kelompok a tugasnya bikin apa, kelompok b tugasnya bikin apa tapi materinya tetep sama
Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif ketika pembelajaran berlangsung?
Q2	Bagaimana cara guru mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif dalam setiap pembelajaran?
I1	Saya biasanya sih menampung dulu nih ide-ide yang diberikan oleh mereka, kemudian saya simpulkan dari semua ide atau pendapat itu. Kadang juga saya menyerahkan kepada mereka dalam penyelesaian tugas, misal kelompok a maunya bikin poster dari canva dan kelompok b mau mengerjakan tugasnya ya lewat video. Itu boleh sih saya sangat persilakan
I2	Ya kadang bu juriah itu suka nanya gitu, misalnya kaya tadi youtuber. Kan zaman dulu mah engga ada kan pembahasan youtuber, nah itu tuh jadi kita juga mikir gitu
Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan solusi jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?
Q2	Apakah guru memberikan solusi jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar? Jika iya, dengan cara apa?

I1	Biasanya untuk menghadapi murid seperti itu, saya punya waktu sendiri untuk sekedar menyapa atau bertanya, itu supaya akrab dan murid itu ngga canggung lagi. Atau biasanya kalau murid malu-malu itu dia bertanya nya ketika di luar jam pelajaran, nah itu juga gapapa yang penting dia berani menyampaikan pertanyaan atau pendapat
I2	Biasanya kalau kita belum paham tuh, bu guru masih nangepin kalau kita bertanya di luar jam pelajaran, jadi kita juga ngga malu. Ya kadang juga bu guru itu abis pelajaran suka ngobrol atau sekedar nanya ke temen temen yang kurang aktif
Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan refleksi dan eksplorasi dalam pembelajaran?
Q2	Bagaimana cara guru memberikan dorongan refleksi (mendorong siswa mengungkapkan pendapat dan aspirasi setelah proses pembelajaran maupun mengulang materi ajar) dan eksplorasi (mencari tau secara lebih mendalam ttg materi yg diajarkan) dalam pembelajaran?
I1	Setelah pembelajaran biasanya saya evaluasi dlu nih apa yang sudah dipelajari dan kasih kesimpulan supaya anak anak juga dapet gitu poin pembelajarannya. Untuk tugas eksploratif sih biasanya saya suruh mereka misal mencari hukum fikih konteporer atau modern melalui channel atau web islam
I2	Biasanya setelah pelajaran itu kita ditanya satu-satu kesimpulan pelajaran hari ini apa gitu, atau biasanya supaya kita makin paham kita dikasih tugas PR untuk nyari materi yang kita pelajari di internet, itu sih supaya nambah wawasan kita ya supaya ngga Cuma dari buku gitu

Q1	Apakah bapak/ibu ketika proses mengajar dikelas banyak menyampaikan ide ide unik kepada siswa?
Q2	Apakah guru dalam proses mengajar banyak menyampaikan ide ide unik? Jika iya, apa saja contohnya?
I1	Ya kadang saya menyampaikan ide atau persoalan-persoalan di era modern ini, kaya contohnya apakah youtuber dikenakan zakat juga dan sebagainya atau bagaimana cara menghitung zakat dengan cepat
I2	Iya contohnya kaya hukum zakat bagi youtuber atau selebgram gitu, atau membahas puasa yang terjadi di negara lain gitu ada yang sebentar ada yang lama
Q1	Jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran, apakah Bapak/Ibu memberikan solusi yang berbeda kepada setiap siswa/i?
Q2	Apakah jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran guru memberikan solusi yang berbeda kepada setiap siswa/i?
I1	Saya sesuaikan dengan karakter individunya masing-masing, karena kadang ada aja murid yang masih belum paham meskipun kita sudah menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan gampang

I2	Iya kadang juga kan ada temen kita yang belum paham kalau Cuma lewat teks, biasanya dia kalau liat video atau gambar langsung paham
Q1	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang berbeda?
Q2	Apakah guru mampu mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang berbeda?
I1	Saya beri kebebasan penuh seperti yang sudah saya jelaskan, yang penting masih dalam koridor yang sesuai
I2	Iya kita dikasih kebebasan untuk milih sendiri, biasanya kita diskusiin sama temen temen kelompok

Lampiran 5. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 214/DK.FKIP/100.02.14/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Kepala Sekolah MTs Darul Muttaqin
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah MTs Darul Muttaqin, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Selubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Siti Nur Afifah**
NIM : 18130230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

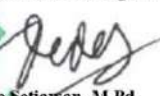
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Muttaqin Cisalak Depok"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwaamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 06 Mei 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN



YAYASAN DARUL MUTTAQIN AL - AMIN
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUTTAQIN

Jl. Raya Bogor KM. 32 Gg. Masjid Al-Ishlah Kel. Cisalak Kec. Sukmajaya
Kota Depok ☎ (021) 87751788

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NPSN : 20279736

NSM : 121232760058

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs-i/36/098/P.34/V/2025

Bismillaahirrahmanirrahiim,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin , Kota Depok menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Afifah
NIM : 18130230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1
Universitas : Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia

Telah melakukan Riset dan Penelitian Dii adrasah Yang Saya Pimpin, Untuk memnuhi tugas penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih"**.

Demikian Surat Keteranga Penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 20 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Fiah Murtafiah, S.Pd, M.Pd

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 1. Bersama Kepala Sekolah MTS Darul Muttaqin



Gambar 2. Wawancara bersama Gur0u Bidang Fikih



Gambar 3. Observasi Kelas 7

